

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA MELALUI
METODE BERCEKITA BERGAMBAR DI TK TUNAS HARAPAN
NAGORI WONOREJO KECAMATAN PEMATANG BANDAR
KABUPATEN SIMALUNGUN**

Indi Dwi Utami

Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi
indiindidwiutami@gmail.com

Yanti Ansari

Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi
Yantiansari68@gmail.com

Muhammad Wahyudi

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca budi
dosen.muhammad.wahyudi@staipancabudi.ac.id

Abstract

Every early childhood must experience various stages of development in life, from several kinds of development, one of which is the development of religious and moral values. The modernization of the times has an impact on decreasing awareness about the importance of religious values for children. So, to instill religious values themselves, it is necessary to get used to it from an early age. storytelling method in the effectiveness of learning in the cultivation of religious values in early childhood, The implementation of the storytelling method in the cultivation of religious values in early childhood is based on facts in the field related to the condition of children at this time. The purpose of this study was to determine how effective the process of implementing storytelling methods is in increasing religious values in early childhood and to find out how much the results of increasing the development of children's religious values. The data collection techniques used are observation, interview and documentation methods. The application of this storytelling method can use various types of media such as dolls, illustrations, pictures, or other media to attract children's own interests. The process of implementing the storytelling method is carried out in learning and habituation activities.

Keywords: Storytelling methods, religious values of children.

Abstrak

Setiap anak usia dini pasti mengalami berbagai tahapan pada perkembangan dalam hidupnya, dari beberapa macam perkembangan salah satunya adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral. Modernisasi zaman, berdampak pada menurunnya kesadaran tentang pentingnya nilai keagamaan bagi anak. Sehingga, untuk menanamkan nilai keagamaan itu sendiri perlu dilakukan pembiasaan sejak dini. metode bercerita dalam efektivitas pembelajaran dalam penanaman nilai agama pada anak usia dini, Implementasi metode bercerita terhadap penanaman nilai keagamaan anak usia dini berdasar dari fakta yang ada di lapangan terkait dengan kondisi anak di masa ini. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui seberapa efektif proses pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak usia dini dan untuk mengetahui seberapa besar hasil peningkatan pengembangan nilai keagamaan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. penerapan metode bercerita ini bisa menggunakan berbagai jenis media semacam boneka, ilustrasi gambar, atau media yang lain agar menarik minat anak tersendiri. Proses pelaksanaan metode bercerita dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.

Kata kunci: Metode Bercerita, Nilai-Nilai Keagamaan Anak.

Pendahuluan

Taman Kanak –kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan. Adapun fungsi pendidikan TK adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.¹

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujuakan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang di lakukan melalui pemberian rangsangan, untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan Anak Usia Dini ada beberapa aspek perkembangan yang yang harus di kembangkan salah satunya aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, pengetahuan agama merupakan aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada allah, yang di refleksikan kedalam peribadatan

¹ Mansur, *Pendidikan Anal Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hal.127

² Tim redaksi, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011. hal.3.

kepadanya baik yang bersifat *hablumminallah*, maupun *hablumminnas*.³ Pengetahuan agama sangat berkaitan dengan, hal yang bersifat *hablumminallah* yakni hal yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah, misalnya shalat, puasa, zakat, mengerti perbuatan yang akan mendapat dosa maupun perbuatan yang akan mendapatkan pahala, sedangkan *hablumminannas* adalah hal yang berhubungan dengan manusia, bagaimana cara kita untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar kita, dan dapat mengikuti aturan-aturan dan norma, serta nilai moral yang berlaku di suatu lingkungan. Maka sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai agama sejak dini, agar tertanam dalam jiwa mereka akan kebutuhan nilai-nilai agama.

Pendidikan bagi Anak Usia Dini begitu penting, karena pada masa usia dini inilah anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan otak dan menentukan perkembangan berbagai aspek potensi anak. Lebih jauh dijelaskan bahwa dalam program pembelajaran bagi anak usia dini untuk aspek moral dan nilai-nilai agama serta sosial dan emosional dilakukan melalui pengembangan pembentukan perilaku. Sedangkan untuk aspek bahasa, kognitif-kreativitas, fisikmotorik, dan aktivitas seni program pembelajaran dilakukan melalui pengembangan kemampuan dasar.⁴ Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu terwarnai dengan nilai-nilai agama, maka perlu di dukung oleh unsur keteladanan baik dari orang tua dan guru. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang pendidikan. Terkait dengan beberapa istilah pendidikan, yaitu; Ta'lim, Ta'dib dan Tarbiyah. Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science) istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan ahlak peserta didik dengan keteladanan.

Kedudukan guru dalam pandangan Islam sangat mulia setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul. Seraya mengemukakan hadis nabi dan perkataan ulama; "tinta para ulama lebih baik dari darahnya para syuhada." Sebagai pengikut nabi Muhammad SAW. Umat Islam harus mengikuti tingkah laku yang di contohkan Rasulullah SAW dalam kehidupan beliau, karena beliau adalah suri tauladan atau uswatun hasanah bagi umat Islam, dalam firman Allah SWT, dalam

³ Otib Satibi. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama Modul1*, edisi1, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011. hal.87.

⁴ Depdiknas, *Pedoman Tteknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, Jakarta: Depdiknas, 2003. hal.9

(Q.S. Alahzab ayat:21)Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut allah.⁵

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak kanak metode bercerita di laksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Taman Kanak-Kanak. Untuk meningkatkan aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, Guru dapat menggunakan metode bercerita. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik di Taman Kanak -Kanak.⁶

Bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia taman kanak-kanak karena melalui bercerita kita dapat: mengkomunikasikan nilai-nilai sosial. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan. Dengan berbagai strategi diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang maksimal pada peserta didik. Salah satu fungsinya adalah mengembangkan watak, karakter, potensi, untuk menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.⁷

Lembaga pendidikan TK TUNAS HARAPAN sudah berdiri sejak tahun 2009 mempunyai sarana dan prasarana yang telah menunjang keberhasilan program penanaman nilai-nilai TK TUNAS HARAPAN keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran, karena yang dilatar belakang ingin menanamkan pendidikan sejak dini, maka TK TUNAS HARAPAN menyiapkan generasi islam yang berkualitas dan bertujuan menyeimbangkan IMTAQ dan IPTEK. TK TUNAS HARAPAN Telah menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat manunjang keberhasilan program pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa, sehingga siswa tidak disuruh diam

⁵ QS AL-Ahzab, 33: 21

⁶ Nurbiana Dhieni,dkk, *Metode Pengembangan Bahasa Modul1 Edisi1*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009. hal. 66.

⁷ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. hal.168

selama kegiatan belajar. Metode-metode yang diterapkan diharapkan akan mampu mempersiapkan anak didik yang dapat menumbuhkan kehidupan religius dalam kehidupan sehari-hari.

Tinjauan Pustaka

Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang tersusun dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah. Kata tersebut kemudian diserap dalam bahasa Inggris menjadi kata “*method*” yang berarti suatu bentuk prosedur tertentu untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan, terutama cara yang sistematis. Dari penjelasan tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan/ membuat sesuatu.

Sedangkan Menurut Rosady Ruslan (2008), pengertian metode adalah kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu objek penelitian dalam upaya menemukan jawaban secara ilmiah dan keabsahannya dari sesuatu yang diteliti.

Sedangkan Menurut KBBI, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Metode bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar kepada anak. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak, sehingga anak dapat dengan mudah memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang terkandung di dalam isi cerita yang telah disampaikan.

Menurut Tarigan Menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang

lain. Dikatakan demikian karena berbicara termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna menjadi jelas. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitiannya. Menurut Sudjana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang merinci segala sesuatu, baik itu kejadian, gejala, maupun peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini. Menurut pandangan yang dikemukakan oleh Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mengumpulkan informasi tentang gejala atau peristiwa yang sedang berlangsung pada saat penelitian itu dilakukan.

Penelitian yang bersifat kualitatif dan deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan segala sesuatu, baik kejadian maupun kejadian, seperti yang ditemui di lapangan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif cara penjabarannya menggunakan dan mengutamakan gambaran data melalui kata-kata, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pembahasan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang begitu penting karena pada usia dini inilah anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan otak dan menentukan perkembangan berbagai aspek potensi anak.

Dalam hal ini secara spesifik peneliti akan menguraikan tentang data yang diperoleh dari TK Tunas Harapan Nagori Wonorejo kecamatan pematang bandar. Berdasarkan topik pertama yang peneliti lakukan tentang metode bercerita bergambar untuk menanamkan nilai agama di TK Tunas Harapan data yang diperoleh berasal dari wawancara observasi, semua data tersebut kemudian di deskripsikan agar dapat di analisis lebih lanjut secara sistematis.

Disini penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah di TK Tunas Harapan Nagori Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar yaitu dengan ibu Mesriana S.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

Dengan adanya penerapan metode bercerita bergambar sangat membantu kami para guru untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Hal ini juga peneliti dapat pada observasi penulis pada tanggal 5 Juni 2023 dimana penelitian mengamati peserta didik di TK Tunas Harapan Nagori Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar dengan sangat antusias dalam mendengarkan cerita bergambar tersebut.

Dalam hal ini peneliti juga mencoba mewawancarai seorang guru di TK Tunas Harapan, beliau memberikan jawaban yang sama yaitu mengatakan bahwa penerapan metode bercerita bergambar untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak sangat membawa pengaruh yang baik kepada anak di TK Tunas Harapan ini. Sebelum itu para guru hanya memberikan metode yang sangat biasa saja sehingga anak kurang minat dalam mempelajarinya. Lalu kemudian dengan adanya metode bercerita bergambar ini membawa perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Maka dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode bercerita bergambar sangat efektif untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Tunas Harapan.
2. Penerapan metode bercerita bergambar juga membawa perubahan yang sangat baik kepada perkembangan kesopanan dan kepedulian Anatar teman di TK Tunas Harapan.

Daftar Pustaka

Mansur, *Pendidikan Anal Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Tim redaksi, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011

Otib Satibi, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama Modul, edisi1*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011

Depdiknas, *Pedoman Tteknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, Jakarta: Depdiknas, 2003

Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa Modul1 Edisi1*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2009

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004